

DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE PADA MASYARAKAT
Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia
Kabupaten Lanny Jaya Papua

Oleh:

Dekinus Kogoya

e-mail: dekinuskogoya@ymail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Handphone adalah salah satu produk dari teknologi ini yang telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus ruang dan waktu. Orang yang berjarak ribuan kilometer bisa saling berkomunikasi sambil saling menatap lawan bicaranya di dan hanya dengan menggunakan media handphone.

Masyarakat di Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua juga sudah merasakan dampak dari penggunaan handphone ini di dalam berkomunikasi dengan kerabat, sanak famili, atau orang-orang yang bahkan berada di daerah lainnya.

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis berusaha untuk mengetahui dampak dari penggunaan handphone terhadap masyarakat di desa tersebut.

Hasil penelitian antara lain diketahui bahwa penggunaan handphone memang berdampak positif terhadap masyarakat desa terutama dalam rangka menjaga tetap terjalinnya hubungan komunikasi dengan orang-orang istimewa kerabat atau famili yang berada jauh di luar daerah. Namun di dalam kapasitas sebagai smartphone dengan berbagai fitur yang dimilikinya sebagai sumber informasi ternyata hal itu belum banyak diketahui pemanfaatannya oleh masyarakat desa.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, pepatah yang menyatakan bahwa "Dunia tak selebar daun kelor" sepantasnya berubah menjadi "Dunia seakan selebar daun kelor". Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia. Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memajukan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini adalah handphone. Di awal kemunculannya, handphone hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka. Namun, seiring perkembangan zaman, handphone telah dimiliki oleh semua kalangan baik yang benar-

benar membutuhkan maupun yang kurang membutuhkan tak terkecuali masyarakat. Kini handphone bukan lagi sekadar alat berkomunikasi, tetapi handphone juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video. Masyarakat sekarang berlomba-lomba untuk memiliki handphone karena handphone bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, namun juga bagi masyarakat pada umumnya handphone sekaligus sebagai (lifestyle) gaya hidup, tren, dan prestise.

Selain itu, perkembangan pesat beberapa teknologi komunikasi handphone memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti Internet berhasil memengaruhi masyarakat dunia. Sekarang handphone dengan fitur internet tidak hanya sekadar teknologi untuk berbagi data via e-mail, ftp, dan lain-lain. Namun, internet juga menawarkan berbagai situs yang menyediakan berbagai hal seperti jejaring sosial yang sangat populer pada masyarakat sekarang ini. Jejaring social ini memungkinkan setiap masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain di daerah lain atau di negara lain.

Menggunakan teknologi komunikasi, seperti handphone dan internet sebagai alat multifungsi, karena multifungsinya tersebut masyarakat dapat menggunakan teknologi ini secara positif ataupun negatif tergantung setiap individu. Contoh positif dari penggunaan teknologi komunikasi adalah memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka dalam proses interaksi dengan keluarga, proses ekonomi/perdagangan atau bisnis dan juga proses pembelajaran atau terkait dengan pengembangan dunia pendidikan. Namun, ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi oleh masyarakat seperti penggunaan tidak sesuai kondisi. Misalnya, menggunakan handphone dalam proses belajar mengajar untuk sms-an dengan pacar atau menggunakan fasilitas internet untuk mengakses situs-situs porno, dan lain-lain. Kemudian juga sering kali timbul permasalahan keluarga diakibatkan dengan adanya hubungan gelap (selingkuh), berawal dari adanya komunikasi melalui handphone ataupun melalui sms tersebut.

Manfaat penggunaan *handphone* juga sangat terasa pada masyarakat desa Piungun salah satu desa di pgunungan papua tersebut. Masyarakat di desa tersebut sangat terbantu dengan adanya teknologi *handpone* tersebut, mereka dapat saling berkomunikasi dengan sanak-saudara yang jauh setelah ada *hanphone*, begitu juga dengan manfaat lain yang bisa didapatkan dari penggunaan *hanphone*, proses pertukaran informasi masyarakat desa Piungun menjadi lebih mudah dan cepat dibanding pada saat belum memiliki *handphone*. Manfaat yang paling utama dengan adanya penggunaan *hanphone* bagi masyarakat desa Piungun adalah lebih mudahnya mereka bisa berkomunikasi dengan saudara lain yang ada di luar daerah. Misalkan ada masyarakat yang memiliki anak yang sementara menuntut ilmu di kota lain, orang tua bisa dengan mudah dapat berkomunikasi dengan anaknya melalui percakapan via *handphone*. Permasalahan yang masih banyak terjadi adalah cara menggunakan *handphone* tersebut, seringkali masih perlu dibantu oleh orang lain.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang apa saja manfaat secara positif maupun negatif bagi masyarakat dengan menggunakan *handphone* tersebut.

Dari latar belakang penelitian tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah "Bagaimana dampak penggunaan Handphone bagi masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Puncak Jaya".

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Konsep komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Komunikasi menurut pratikno (1982 : 49), komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia, sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalau dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah beberapa definisi tentang komunikasi menurut pendapat para ahli.

Selanjutnya, pendapat yang dikemukakan Arifin Anwar, (1992:19-20) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

"Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (common, commonness dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni: communicatio, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; communicare, artinya: berdialog atau bermusyawarah."

Komunikasi menurut (Astrid Susanto 1977:8): *"Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain"*

Definisi ini mengungkapkan bahwa didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Kemudian batasan atau definisi-definisi tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981:8) adalah: *"Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain."*

Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986:10-11) adalah: *"Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain."*

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya.

2. Komunikasi Massa

Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya. Yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) disini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang

meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang diperuntukan di gedung-gedung bioskop.

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (wikipedia.com). Organisasi-organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat.

Dalam komunikasi masa, media masa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak. Jalaluddin Rakhmad (1989;214) mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah sebagai berikut: *"Komunikasi massa diartikan sebagai ejnis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonym, melalui media cetak atau elektornik, Sehingga pesan yang sama dapta diterima secara serentak"*. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Menurut pendapat Onong U. Effendi (1984;13-14) terdapat perbedaan antara para ahli mengenai komunikasi massa tersebut: para ahli psikologi berpendapat komunikasi massa adalah berpidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan. Maksudnya menunjukkan perilaku massa (mass behavior), itu dapat dikatakan komunikasi massa. Dan karena sama-sama merasa terpicat oleh pidato seorang orator, maka menjadi massa. Karena yang dilakukan oleh orator secara tatap muka seperti itu adalah massa membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa misalnya surat kabar, majalah, radio dan film, dengan pengertian lain melalui media massa. Apabila diperhatikan pendapat inia adalah menitik beratkan pada ciri-ciri komunikasi massa yang ditujukan pada sejumlah orang yang banyak, serentak dan heterogen. Pada bagian lain Jalaluddin Rakhmad, (1989:213-214) telah mengumpulkan beberapa definisi mengenai komunikasi dari pendapat para ahli komunikasi massa sebagai berikut:

- a) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa, melalui sejumlah besar orang. (Bitner).
- b) Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry. (Gerbner)
- c) Komunikasi massa kita artikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan komunikasi secara terbuka melalui media penyebaran teknik, secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar. (Maletzke)
- d) Komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah polulasi dari kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga menyampaikan pesan komunikasi agar supaya komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama pada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. (Freidsow)
- e) Bentuk komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut : diarahkan pada khalayak yang relatif lebih besar; heterogen, anonym, pesan disampaikan secara terbuka, sering kali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dala organisasi yang kompleks, melibatkan biaya besar. (Wright).

Selanjutnya istilah *mass communications* (pakai "s") diartikan sama dengan mass media atau media massa dalam bahasa Indonesia, sedangkan yang dimaksudkan dengan mass communication (tanpa "s") adalah proses komunikasi melalui media massa (Onong U. Effendy, 1984;14).

Menurut Onong U. Effendy (1986:76): "*Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak, yakni; sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, penengar radio, penonton televisi dan film tidak tampak oleh si komunikator, dengan demikian maka jelaslah bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah. Begitu pesan disebarkan melalui komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan pada khalayak.*"

B. Konsep Handphone

Penemu sistem telepon genggam yang pertama adalah Martin Cooper, seorang karyawan Motorola pada tanggal 03 April 1973, walaupun banyak disebut-sebut penemu telepon genggam adalah sebuah tim dari salah satu divisi Motorola (divisi tempat Cooper bekerja) dengan model pertama adalah DynaTAC. Ide yang dicetuskan oleh Cooper adalah sebuah alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian secara fleksibel.

Cooper bersama timnya menghadapi tantangan bagaimana memasukkan semua material elektronik ke dalam alat yang berukuran kecil tersebut untuk pertama kalinya. Namun akhirnya sebuah telepon genggam pertama berhasil diselesaikan dengan total bobot seberat dua kilogram. Untuk memproduksinya, Motorola membutuhkan biaya setara dengan US\$1 juta. "Pada tahun 1983, telepon genggam portabel berharga US\$4 ribu (Rp36 juta) setara dengan US\$10 ribu (Rp90 juta).

Setelah berhasil memproduksi telepon genggam, tantangan terbesar berikutnya adalah mengadaptasi infrastruktur untuk mendukung sistem komunikasi telepon genggam tersebut dengan menciptakan sistem jaringan yang hanya membutuhkan 3 MHz spektrum, setara dengan lima channel TV yang tersalur ke seluruh dunia.

Tokoh lain yang diketahui sangat berjasa dalam dunia komunikasi selular adalah Amos Joel Jr yang lahir di Philadelphia, 12 Maret 1918, ia memang diakui dunia sebagai pakar dalam bidang *switching*. Ia mendapat ijazah bachelor (1940) dan master (1942) dalam teknik elektronik dari MIT. Tidak lama setelah studi, ia memulai kariernya selama 43 tahun (dari Juli 1940-Maret 1983) di Bell Telephone Laboratories, tempat ia menerima lebih dari 70 paten Amerika di bidang telekomunikasi, khususnya di bidang *switching*. Amos E Joel Jr, membuat sistem penyambung (*switching*) ponsel dari satu wilayah sel ke wilayah sel yang lain. *Switching* ini harus bekerja ketika pengguna ponsel bergerak atau berpindah dari satu sel ke sel lain sehingga pembicaraan tidak terputus. Karena penemuan Amos Joel inilah penggunaan ponsel menjadi nyaman. (www.wikipedia.com)

Saat ini Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunications*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*). Badan yang mengatur telekomunikasi selular Indonesia adalah Asosiasi Telekomunikasi Selular Indonesia (ATSI).

Telepon selular (ponsel) atau telepon genggam (telgam) atau *handphone* (HP) atau disebut pula adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengantelepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke

mana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; *wireless*). Sumber :(www.wikipedia.com)

C. Manfaat dan Fungsi Hanphone.

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service, SMS*). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi ketiga (3G) dengan menambahkan jasa *videophone*, sebagai alat pembayaran, maupun untuk *televisionline* di telepon genggam mereka. Sekarang, telepon genggam menjadi *gadget* yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, *game*, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Di dunia bisnis, fitur ini sangat membantu bagi para pebisnis untuk melakukan semua pekerjaan di satu tempat dan membuat pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang singkat.

D. Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sudah lazim digunakan untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan-tulisan maupun bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris istilah "*society*" yang berasal dari bahasa Latin "*socius*" yang berarti kawan, dalam bahasa Arab "*Syrik*" yang berarti bergaul.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau istilah ilmiah saling berinteraksi, (pengantar Antropologi FH Unsrat 1990:30:32).

M. M. Djodjonegoro guru besar Sosiologi UGM dalam bukunya "Azas-azas Sosiologi" (1959: 21) menyatakan konsep masyarakat dalam arti luas adalah masyarakat Indonesia sedangkan masyarakat dalam arti sempit adalah masyarakat adat serta identitas komunitas lain dan rasa loyalitas terhadap komunitas yang besar sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu identitas komunitas. Masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan terikat oleh kesatuan adat dan rasa identitas bersama, maka dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat pengguna/pemakai perpustakaan adalah tanggapan, penilaian, pengamatan, cara pandang, atau pembentukan kesan terhadap sebuah objek oleh sekelompok .

E. Teori S – O- R (stimulus – Organism - Respon

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat

berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu Hypodermic Needle atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus hingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- Pesan (stimulus, S)
- Komunikan (organism, O)
- Efek (Response, R)

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu:

- (a) perhatian,
- (b) pengertian, dan
- (c) penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif tidak mencari atau meneliti hubungan antara variabel-variabel.

Suharsimi Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif-kualitatif yaitu sebagai berikut: "Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif-kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif.

Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas."

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25).

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu dampak penggunaan *handphone* pada masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pemahaman tentang *handpone*
- Cara menggunakan *handpone*
- Manfaat *handphone* bagi masyarakat

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang ada di Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua, yang berjumlah 326 orang, diambil dari 10% masyarakat keseluruhan yang ada di desa Piungun tersebut adalah: 32 orang sebagai responden dalam penelitian ini.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana data yang sudah ada diperoleh dari interview dan proses menjalankan kuisioner kemudia diolah dengan table frekuensi dan porsentase setelah itu di gambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, dan untuk hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan kuisioner dan angket.

Rumus frekuensi dan Prosentase adalah:

$$P = (F / N) \times 100$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dari hasil penelitian ini maka akan dibuat dalam tabel frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Provinsi Papua yang memiliki luas wilayah ± 309.934,40 km² dengan penduduk padatahun 2005 berjumlah ± 1.841.548 jiwa terdiri atas 20 (dua puluh) kabupaten dan 1 (satu) kota, perlu memacu peningkatan penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kabupaten Jayawijaya yang mempunyai luas wilayah ± 6.585 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2005 berjumlah 209.881 jiwa terdiri atas 39 (tiga puluh sembilan) Distrik. Kabupaten ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan pemerintahan. Dengan luas wilayah dan besarnya jumlah penduduk seperti tersebut di atas, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau. Kondisi demikian perlu diatasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui pembentukan daerah otonom baru

sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 12/DPRDJWY/2004 tanggal 30 Juni 2004 tentang Persetujuan Pembentukan Kabupaten Lanny Jaya, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 08/PIM/DPRD-JWY/2007 tanggal 8 Februari 2007 tentang Revisi Kedua Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Jayawijaya Nomor 05/PIM/DPRD-JWY/2007 tentang Cakupan Wilayah dan Ibukota Kabupaten Pemekaran Baru di Kabupaten Jayawijaya, Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 02/PIMP/DPRD-JWY/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Persetujuan Dukungan Dana APBD Kabupaten Jayawijaya Bagi Calon Kabupaten Pemekaran Yalimo, Lanny Jaya, Nduga dan Mamberamo Tengah Tahun Anggaran 2007, Surat Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 125/53/BHK tanggal 1 Juli 2003 perihal Usulan Pemekaran Wilayah Kabupaten, Surat Keputusan Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 5 Januari 2007 tentang Dukungan Dana dalam APBD Kabupaten Jayawijaya Bagi Calon Kabupaten Yalimo, Lanny Jaya, Nduga dan Mamberamo Tengah, Surat Keputusan Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 15 Tahun 2007 tanggal 9 Februari 2007 tentang Cakupan Wilayah dan Ibukota Calon Kabupaten Baru Lanny Jaya, Yalimo, Nduga dan Mamberamo Tengah, Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Papua Nomor 7/PIM-DPRD/2005 tanggal 4 Februari 2005 tentang Persetujuan Pemekaran/Pembentukan Kabupaten Lanny Jaya di Provinsi Papua, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Papua Nomor 041/DPRP/Tahun 2007 tanggal 28 Februari 2007 tentang Pemberian Dana dari APBD Provinsi Papua untuk Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Pertama Bagi Calon Lanny Jaya, Surat Gubernur Provinsi Papua Nomor 135/709/SET tanggal 7 April 2005 perihal Usul Pembentukan/Pemekaran Kabupaten Baru, Surat Gubernur Provinsi Papua Nomor 400/1190/SET tanggal 31 Mei 2005 perihal Dukungan Pembiayaan bagi Kabupaten Baru di Provinsi Papua, Surat Gubernur Provinsi Papua Nomor 130/520/SET tanggal 1 Maret 2007 perihal Pemekaran 6 (enam) Daerah Otonom Baru di Provinsi Papua, dan Surat Rekomendasi Majelis Rakyat Papua Nomor 05/MRP/PD-JT/2006 tanggal 18 Juni 2006 tentang Persetujuan dan Mendukung Pemerintah Pusat untuk dimekarkan 4 (empat) Kabupaten Baru dari Kabupaten Induk Jayawijaya, yaitu Kabupaten Mamberamo Tengah, Lanny Jaya, Nduga, dan Yalimo.

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah telah melakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan bahwa pemerintah perlu membentuk Kabupaten Lanny Jaya. Pembentukan Kabupaten Lanny Jaya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Jayawijaya terdiri atas 10 (sepuluh) distrik, yaitu Distrik Tiom, Distrik Pirime, Distrik Makki, Distrik Gamelia, Distrik Dimba, Distrik Tiomneri, Distrik Melagineri, Distrik Balingga, Distrik Kuyawage dan Distrik Poga. Kabupaten Lanny Jaya memiliki luas wilayah keseluruhan \pm 2.248 km² dengan jumlah penduduk 89.332 jiwa. Dengan terbentuknya Kabupaten Lanny Jaya sebagai daerah otonom, Pemerintah Provinsi Papua berkewajiban membantu dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Perangkat Daerah yang efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta membantu dan memfasilitasi pemindahan personel, pengalihan aset dan dokumen untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lanny Jaya.

Dalam melaksanakan otonomi daerah, Kabupaten Lanny Jaya perlu melakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan ekonomi, penyiapan sarana dan prasarana pemerintahan, pemberdayaan, dan peningkatan sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Identitas Responden

Pada bagian identitas responden ini, dijabarkan beberapa klasifikasi responden yang diharapkan akan juga merupakan bahan masukan dalam pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah diedarkan. Adapun klasifikasi responden yang diambil antara lain berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan.

Adapun identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki - Laki	28	87.5
2	Perempuan	4	12.5
Jumlah		32	100

Data dioleh oleh peneliti 2015

Dengan memperhatikan data yang diperoleh mengenai jenis kelamin responden yang menggunakan handphone dapatlah dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan handphone adalah berjenis kelamin laki-laki yang mana berjumlah 87.5% sementara perempuan berjumlah 12.5 %. keadaan ini menunjukkan bahwa pengguna handphone di Desa Piungun lebih didominasi oleh kaum laki-laki dari pada perempuan.

Keberadaan responden berdasarkan pekerjaan yang menggunakan *handphone* terlihat seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	Pelajar	2	6.25
2	Ibu Rumah Tangga	7	21.875
3	Swasta	0	0
4	PNS	3	9.375
5	Petani	10	31.25
6	Pedagang	10	31.25
Jumlah		32	100

Data dioleh oleh peneliti 2015

Berdasarkan data yang tertera di atas mengenai pekerjaan responden, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat yang menggunakan handphone adalah petani dan pedagang dengan 31.25% yang diikuti oleh ibu rumah tangga 21.875%, sementara PNS 9.375%, dan pelajar sebesar 6.25 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebanyakan yang menggunakan handphone adalah petani dan pedagang diikuti oleh ibu rumah tangga dan

PNS serta pelajar. Hal ini memungkinkan karena memang mayoritas masyarakat yang ada di Desa Piungun tersebut adalah berprofesi sebagai petani dan pedagang, serta ibu rumah tangga sementara PNS dan pelajar masih sangat kurang.

C. Hasil Penelitian

Dari data yang ditemukan dilapangan tentang pemahaman handphone menjelaskan bahwa paling banyak memberikan pernyataan tidak memahami dengan nilai persentase sebesar 50%, diikuti oleh pernyataan kurang memahami dengan 31,3%, sementara untuk pernyataan responden dengan jawaban memahami adalah sebesar 18,7%, dan untuk jawaban sangat memahami adalah 0%.

Dari hasil penelitian tentang bagaimana pemahaman handphone pada masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pemahaman handphone masih sangat kurang.

Selanjutnya adalah hasil penelitian tentang bagaimana cara menggunakan handpone pada masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Lanny Jaya Papua. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 37.5 % pernyataan tidak memahami, kemudian diikuti dengan 31.25 % dengan pernyataan kurang memahami, sementara pernyataan dengan memahami adalah 31.25 % juga. Dan untuk pernyataan sangat memahami hanya mendapatkan 0 %. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cara menggunakan hanphone pada masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua, masih banyak yang belum memahami cara menggunakannya.

Selanjutnya adalah kajian mengenai bagaimana manfaat dari handphone bagi masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua tersebut. Yang pertama akan dilihat manfaatnya, melalui pertanyaan penelitian apakah handpone dijadikan sebagai media komunikasi antar keluarga

Dari hasil yang ditemukan tentang *hanphone* apakah dijadikan sebagai sarana komunikasi antar keluarga, mendapatkan jawaban 78 % dengan pernyataan sangat sering, kemudian diikuti dengan jawaban 21,9 % dengan pernyataan sering, sementara jawaban kurang sering dan tidak pernah adalah 0 %. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat desa piungu kecamatan gamelia kabupaten lanny jaya papua menggunakan handphone sebagai media komunikasi antar keluarga.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai handphone sebagai media informasi bagi masyarakat desa Piungun kecamatan gamelia kabupaten lanny jaya papua. Dari hasil yang ditemukan tentang hanphone apakah dijadikan sebagai sebagai media informasi, mendapatkan jawaban 87.5 % dengan pernyataan tidak pernah, kemudian diikuti dengan jawaban 12.5% dengan pernyataan kurang sering, sementara jawaban sering dan sangat sering adalah 0 %. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa piungun kecamatan gamelia kabupaten lanny jaya papua tidak pernah menggunakan handphone sebagai media informasi.

Selanjutnya hasil yang diperoleh tentang apakah handphone di gunakan sebagai media hiburan, mendapatkan hasil penelitian dengan pernyataan paling menonjol atau paling tinggi adalah 68,75% responden menjawab tidak pernah, sementara jawaban kurang sering mendapatkan 15.625% dan diikuti oleh jawabab sering dengan 15.625%. Sementara untuk jawaban sangat sering hanya mendapatkan 0%. Kesimpulannya bahwa ternyata masyarakat desa piungun masih belum memanfaatkan handphone tersebut sebagai media

hiburan bagi mereka. Padahal didalam fitur sebuah handphone terdapat aplikasi yang bisa memutar lagu dan video.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang kajian penelitian pada indikator tentang apakah *handphone* dimanfaatkan sebagai media penyimpanan data. Dari hasil yang ditemukan bahwa 93.75% responden menyatakan tidak pernah, sementara pernyataan sangat sering, sering dan kurang sering masing-masing tidak mendapatkan data jawaban atau 0 %. Berdasarkan data di lapangan tentang pengukuran indikator apakah handphone dijadikan sebagai media penyimpanan data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tidak pernah menggunakan handphone untuk keperluan menyimpan data.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang indikator yang berkaitan dengan apakah handphone sebagai bagian dari gaya atau *life style*, atau istilah kerennya untuk gaya-gaya'an. Mendapatkan hasil bahwa 78,1 % dengan jawaban sangat sering, kemudian diikuti dengan pernyataan 21.9 % responden memberikan jawaban sering, sementara 0 % untuk pernyataan dengan jawaban responden kurang sering dan tidak pernah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator handphone sebagai bagian dari gaya atau *life style*, atau istilah kerennya untuk gaya-gaya'an, sangat tinggi digunakan oleh masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua.

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang pengukuran pada apakah handphone dimanfaatkan sebagai penunjuk arah oleh masyarakat. Hasilnya ialah 100 % jawaban responden adalah tidak pernah, sementara jawaban lainnya, yaitu sangat sering, kurang sering dan sering hanya mendapatkan 0 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Piungun tidak pernah memanfaatkan handphone tersebut sebagai penunjuk arah.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil kajian pada indikator apakah handphone dimanfaatkan sebagai penunjuk waktu/jam. Dari hasil penelitian diperoleh jawaban bahwa responden paling tinggi dengan 62.5 %, menjawab kurang sering, diikuti dengan jawaban responden sering sebesar 46.875 %, sementara jawaban responden sebesar 21.875 % memberikan jawaban tidak pernah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan handphone sebagai penunjuk waktu atau jam oleh masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua adalah cukup sering.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya maka pada kesempatan ini akan dijelaskan secara umum tentang bagaimana dampak penggunaan handphone pada masyarakat, sebagai suatu studi pada masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua.

Pemahaman handphone pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua masih sangat kurang. Cara menggunakan handphone pada masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua, masih banyak yang belum memahami cara menggunakan handphone tersebut.

Kebanyakan masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua menggunakan handphone sebagai media komunikasi antar keluarga.

Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua tidak pernah menggunakan handphone sebagai media informasi.

Hasil penelitian tentang apakah handphone digunakan sebagai media hiburan, ternyata masyarakat desa piungun masih belum memanfaatkan handphone tersebut

sebagai media hiburan bagi mereka. Padahal didalam fitur sebuah handphone terdapat aplikasi yang bisa memutar lagu dan video.

Berdasarkan data tentang pengukuran indikator apakah handphone dijadikan sebagai media penyimpanan data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tidak pernah menggunakan handphone untuk keperluan menyimpan data.

Handphone sebagai bagian dari gaya atau life style, atau istilah kerennya untuk gaya-gaya'an, sangat tinggi digunakan oleh masyarakat desa piungun kecamatan gamelia kabupaten Lanny Jaya Papua.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa Piungun tidak pernah memanfaatkan handphone tersebut sebagai penunjuk arah. Pemanfaatan handphone oleh masyarakat desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua, adalah cukup sering menggunakan handphone tersebut sebagai penunjuk waktu atau jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dampak dari pemanfaatan handphone bagi masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua dapat dikategorikan positif namun belum dioptimalkan secara keseluruhan mengenai fungsi-fungsi handphone tersebut dalam meningkatkan komunikasi dan informasi.
2. Pemanfaatan handphone bagi masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua masih dalam kapasitas untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga.
3. Masyarakat masih banyak yang belum memahami apa sebenarnya handphone tersebut dan bagaimana cara menggunakannya, kebanyakan masih perlu dibantu atau dipandu oleh orang lain yang lebih mengerti cara menggunakan handphone tersebut.
4. Masyarakat belum memanfaatkan berbagai macam fitur dan kegunaan dari handphone tersebut seperti media informasi, media hiburan, media jejaring sosial. Namun ada sedikit masyarakat yang hanya menggunakan handphone sebagai penunjuk jam atau waktu.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, dapatlah menjadi acuan untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat perlu lebih banyak mempelajari tentang cara serta manfaat dari penggunaan handphone tersebut, dengan perlu banyak belajar cara menggunakan handphone tersebut.
2. Diperlukan peran serta pemerintah setempat guna memberikan pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan handphone tersebut guna meningkatkan fungsi komunikasi dan informasi bagi masyarakat desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin., 1992, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi., 2010. *Manajemen Penelitian, edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong U. 1984, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni.

- , 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fisher, Aubrey., 1986, *Teori-Teori Komunikasi* (Terjemahan), Ramajarosdakarya, Bandung.
- Kuswarno, Engkus, 2009: *Fenomenologi*, Bandung: Penerbit Widya Padjadjaran.
- Meinanda, Teguh., 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung: Armico.
- M. M. Djojodinegoro, 1959, *Azas- azas Sosiologi*, Bandung: Bina Cipta.
- Mulyana, Deddy, 2003: *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pratikno, 1982, *Lingkaran-lingkaran Komunikasi*, Bandung: Alumni.
- Rakhmat, Jalaluddin., 2004. *Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi dengan contoh analisis statistic)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Astrid, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bandung: BinaCipta.

Literatur lain :

www.wikipedia.com

Data Desa Piungun Kec. Gamelia Kabupaten Lanny Jaya 2011